



PENDAMPINGAN MODEL DEMOCRATIC PARENTING STYLE DI MI NURUL IMAN

MENTORING WITH THE DEMOCRATIC PARENTING STYLE MODEL AT MI NURUL IMAN

Ach. Puniman^{1*}, Ratna Novita Punggeti²

^{1,2} Universitas Wiraraja, Sumenep, Indonesia

¹ach.puniman@wiraraja.ac.id

²punggetifkip@wiraraja.ac.id

Abstrak: Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Iman di desa Ella Daya Lenteng, Sumenep adalah lembaga pendidikan dasar Islam yang didirikan oleh Yayasan Nurul Iman atas permintaan masyarakat. MI Nurul Iman mengutamakan pendidikan berbasis budaya setempat dengan penekanan pada akhlak, kepemimpinan, logika berfikir, dan pengembangan jiwa kreatif dan inovatif sesuai usia peserta didik. Namun, MI Nurul Iman menghadapi tantangan dalam membantu siswa dengan kebutuhan khusus, seperti anak dengan kesulitan belajar atau slow learner. Kepala sekolah MI Nurul Iman, Ustd. Adam Malik, mengungkapkan kesulitannya dalam memberikan pembelajaran individual untuk siswa tersebut. Oleh karena itu, tim Universitas Wiraraja (UNIJA) akan melakukan pendampingan dengan menerapkan Model Gaya Pengasuhan Orang Tua Demokratis di MI Nurul Iman. Pendampingan ini akan berlangsung selama satu semester atau sekitar 8 bulan. Tim UNIJA akan bekerja sama dengan MI Nurul Iman untuk membantu orang tua siswa memahami kekhususan anak mereka melalui pendekatan gaya pengasuhan yang demokratis. Pendampingan ini diharapkan dapat memfasilitasi pembelajaran inklusi yang lebih efektif dan menyenangkan bagi semua siswa.

Kata Kunci: Pendampingan, Model Democratic Parenting

Abstract: Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Iman in Ella Daya Lenteng Village, Sumenep is an Islamic basic educational institution founded by the Nurul Iman Foundation at the request of the community. Mi Nurul Iman prioritizes local cultural -based education with an emphasis on morals, leadership, thinking logic, and the development of creative and innovative souls according to the age of students. However, Mi Nurul Iman faces challenges in helping students with special needs, such as children with learning difficulties or slow learning. Principal Mi Nurul Iman, Ustd. Adam Malik, expressed his difficulty in providing individual learning for these students. Therefore, the Wiraraja University (Unija) team will provide assistance by implementing a democratic parenting style model at MI Nurul Iman. This assistance will last for one semester or about 8 months. The Unija team will work with Mi Nurul Iman to help parents understand their children's specificity through a democratic parenting style approach. This assistance is expected to facilitate more effective and fun inclusion learning for all students.

Keywords: Accompaniment, Model Democratic Parenting

Received	Revised	Published
23 Oktober 2023	17 November 2023	20 November 2023

Pendahuluan

Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak. Gaya pengasuhan yang diterapkan orang tua turut mempengaruhi tumbuh kembang anak (Punggeti, 2022). Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman (MI) sebagai lembaga pendidikan Islam dasar memiliki potensi untuk mendukung orang tua dalam menerapkan gaya pengasuhan demokrasi.

Gaya pengasuhan demokrasi menekankan pada komunikasi terbuka, penghargaan terhadap pendapat anak, dan pemberian kesempatan anak untuk mengambil keputusan (Sari & Punggeti, 2020).

Awal mulanya MI (Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman) ini berdiri sesuai anemo dan permintaan warga di desa Ella Daya Lenteng, Sumenep terhadap pendidikan formal berbasis agama islam yg dekat menggunakan permukiman mereka. oleh karena itu yayasan Nurul Iman yg diketuai Kyai Salman Al-Farisi mendirikan sekolah mulai berasal RA (setara Taman Kanak-kanak), MI, MTS (Madrasah Tsanawiyah), sampai SMK buat memenuhi permintaan masyarakat akan pendidikan berbasis agama Islam dekat tempat tinggal mereka, yg berdasarkan cinta pada anak, pendidikan yg berkualitas, berbudaya dan berakhlak mulia tetapi tidak membebani peserta didik serta orang tua siswa secara ekonomi alias murah. MI Nurul Iman dibangun diatas tanah yayasan di permukiman desa yg bernuansa agamis serta budaya Madura setempat. Dikatakan agamis, karena sebagaimana akbar guru pada MI Nurul Iman lulusan pondok pesantren di Sumenep. ketua sekolah MI Nurul Iman artinya Ustd. Adam Malik, S.Pd.I yang mempunyai 6 pengajar di kelas satu hingga enam, dengan total jumlah siswa 70 anak.

MI Nurul Iman adalah lembaga pendidikan dasar formal yang memiliki pendidikan berbasis budaya setempat yg menekankan di sisi akhlak, kepemimpinan, logika berfikir, dan menumbuhkan jiwa kreatif serta inovatif di siswa sinkron menggunakan umur psikologis mereka. Adapun tujuan asal konsep pendidikan pada MI Nurul Iman yaitu buat membuat jiwa serta perilaku anak yang berakhlakul karimah, kritis, serta inovatif sebagai akibatnya memiliki jiwa kepemimpinan yang diwujudkan dalam kegiatan outbond dan kepramukaan buat mempersiapkan karakter serta perilaku peserta didik di masa yg akan datang yg diubahsuaikan dengan teladan Rasulullah SAW dan para teman Rosul. sebab MI adalah sekolah membuat karakter pertama selesainya peserta didik buat bisa membaca serta menulis yg bermakna. Selanjutnya guru dan tenaga kependidikan di MI Nurul Iman diklaim ustadz dan ustadzah

MI Nurul Iman artinya SD noninklusi namun ketua sekolah menerima siswa berkebutuhan khusus dengan perbandingan tiap kelas terdapat aporisma 1 peserta didik berkebutuhan khusus. Jadi pada kelas dua terdapat dua peserta didik ABK, pada kelas tiga ada dua peserta didik ABK, pada kelas empat ada dua peserta didik ABK, pada kelas lima ada 1 peserta didik ABK, serta di kelas enam terdapat 1 siswa ABK, jadi total siswa ABK di MI Nurul Iman artinya 8 siswa ABK. siswa ABK di MI NURUL IMAN homogen-rata adalah siswa Berkesulitan Belajar spesifik (Dyslexia, Dysgraphia, Dyscalculia) serta Slow Learner. Anak dinyatakan tidak mampu Bila baca tulis dan menghitungnya lambat. Padahal anak berkesulitan belajar dan Slow Learner mempunyai kelebihan talenta tersendiri seiring dengan kekurangannya Bila ditangani menggunakan sahah.

lalu saat diwawancarai sang Tim Universitas Wiraraja (UNIJA), Ustd. Adam Malik selaku kepala sekolah MI Nurul Iman mengutarakan kesulitannya wacana pembelajaran individual bagi peserta didik ABK (anak berkebutuhan khusus) yg bisa dicampur dengan peserta didik normal pada kelas. Hal ini Nampak di siswa ABK yg selalu tertinggal pembelajaran, sehingga selalu menerima nilai paling bawah berasal teman-temannya. Padahal peserta didik Anak Berkesulitan Belajar spesifik memliki IQ yg sama menggunakan yang lain namun penanganannya pada pembelajaran kurang sempurna.

Serta berdasarkan wawancara dengan orang tua peserta didik yang terdiagnosa anaknya Berkesulitan Belajar khusus serta lamban belajar memakai pola asuh yg mengekang serta apa pun perintah asal orang tua wajib ditaati (otoriter parenting style). sehingga anak menjadi poly tingkah sebab banyaknya aturan yang diberikan padanya yg tidak tahu

kebutuhan serta kekhususan mereka. dan beberapa orang tua siswa ABK belum mampu memahai wacana ke-spesifik-an mereka sebagai akibatnya beberapa kegiatan waktu pendampingan, tidak bersedia diekspos. oleh sebab itulah Tim UNIJA ingin menyampaikan pengetahuan, pemahaman ihwal ke-spesifik-an siswa pada orang tuanya melalui contoh Democratic Parenting Style pada pembelajaran inklusi pada MI Nurul Iman. contoh Democratic Parenting Style adalah pola asuh orangtua peserta didik yang memberi kebebasan dan dukungan terhadap apa yg dilakukan anak-anaknya, tetapi memutuskan peraturan serta menerapkan batasan menggunakan membuka diskusi dengan anak-anaknya (Punggeti, 2022).

MI Nurul Iman -juga kesulitan dalam memberikan wawasan dan pendidikan tentang siswa ABK pada wali siswa (orang tua siswa) berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah. Oleh sebab itu Tim UNIJA akan melakukan pengabdian di MI Nurul Iman selama satu semester atau kurang lebih 8 bulan.

Sedangkan Tim UNIJA tahun 2020 telah melaksanakan sosialisasi dan membantu SDN Babbalan untuk mengidentifikasi siswa ABK, program pembelajaran individual dan kelas inklusi di sekolah tersebut. Dari pengalaman inilah Tim UNIJA akan melakukan Pendampingan Program Pembelajaran Individual di MI Nurul Iman melalui Pendampingan Model *Democratic Parenting Style* di MI Nurul Iman.

Metode

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Iman menerapkan model Democratic Parenting Style dalam proses pendampingan siswa. Model ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan, komunikasi terbuka, penghargaan atas usaha dan prestasi, bimbingan dan arahan yang jelas, serta penerapan aturan dan kebijakan yang adil dan konsisten.

Berikut adalah beberapa metode pendampingan yang diterapkan di MI Nurul Iman untuk mewujudkan model Democratic Parenting Style:

1. Musyawarah Kelas

- Guru dan siswa secara berkala mengadakan musyawarah kelas untuk membahas berbagai hal terkait pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan aturan kelas.
- Siswa didorong untuk menyampaikan pendapat, ide, dan aspirasinya dalam musyawarah kelas.
- Keputusan yang diambil dalam musyawarah kelas harus disepakati bersama oleh guru dan siswa.

2. Sistem Penghargaan dan Sanksi

- MI Nurul Iman menerapkan sistem penghargaan dan sanksi yang jelas dan adil.
- Siswa yang menunjukkan perilaku positif dan berprestasi di kelas atau dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan penghargaan.
- Siswa yang melanggar aturan kelas akan mendapatkan sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

3. Komunikasi Terbuka antara Guru, Orang Tua, dan Siswa

- MI Nurul Iman mendorong komunikasi terbuka antara guru, orang tua, dan siswa.
- Guru mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan belajar siswa dan permasalahan yang mungkin dihadapi.
- Siswa juga encouraged untuk berkomunikasi dengan guru dan orang tua jika mereka memiliki pertanyaan, concerns, atau masalah.

4. Pembentukan Dewan Siswa

- MI Nurul Iman membentuk Dewan Siswa yang terdiri dari perwakilan siswa dari berbagai kelas.
 - Dewan Siswa bertugas membantu guru dalam menjalankan program dan kegiatan madrasah.
 - Dewan Siswa juga dapat menjadi wadah bagi siswa untuk menyampaikan aspirasi dan idenya kepada pihak madrasah.
5. Pembinaan Karakter dan Moral
- MI Nurul Iman memasukkan materi tentang pembinaan karakter dan moral dalam kurikulum pembelajaran.
 - Guru juga menanamkan nilai-nilai karakter dan moral kepada siswa melalui berbagai kegiatan, seperti shalat berjamaah, pengajian, dan bakti sosial.

Hasil dan Pembahasan

Konsep pendampingan dalam Islam memiliki arti sebagai proses mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak ke jalan yang benar. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman dapat berperan sebagai pendamping orang tua dalam menerapkan gaya pengasuhan demokrasi.

Konsep pendampingan dalam Islam memiliki arti sebagai proses mendampingi, membimbing, dan mengarahkan anak ke jalan yang benar. Pendampingan dalam Islam bukan hanya tentang mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Siti Rabiatul Adawiyah, 2021).

Beberapa prinsip pendampingan dalam Islam yang dapat diterapkan dalam penerapan gaya pengasuhan demokrasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman adalah:

- **Al-Muwalah** (Persahabatan): Orang tua dan anak harus menjalin hubungan yang baik dan penuh kasih sayang.
- **Al-Musyawahah** (Musyawarah): Orang tua dan anak harus saling bermusyawarah dalam mengambil keputusan.
- **Al-Adl** (Keadilan): Orang tua harus adil dalam memperlakukan anak-anaknya.
- **Al-Mas'uliyah** (Tanggung Jawab): Orang tua harus memberikan tanggung jawab kepada anak-anaknya sesuai dengan kemampuan mereka.
- **Al-Mu'aqabah** (Pembinaan): Orang tua harus membimbing dan membina anak-anaknya dengan cara yang baik.

Pentingnya Gaya Pengasuhan Demokratis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman

Gaya pengasuhan demokratis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman (MI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Nurrita, 2018). Berikut adalah beberapa alasan mengapa gaya pengasuhan demokratis ini penting:

1. Mengembangkan Kemandirian dan Rasa Tanggung Jawab Siswa

Gaya pengasuhan demokratis memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Hal ini membantu siswa mengembangkan kemandirian, rasa percaya diri, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

2. Meningkatkan Motivasi dan Semangat Belajar Siswa

Ketika siswa merasa dihargai dan dihormati, mereka lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan di madrasah. Gaya pengasuhan demokratis menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif bagi siswa untuk berkembang.

3. Mendorong Kreativitas dan Inovasi Siswa

Gaya pengasuhan demokratis mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Siswa didorong untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengungkapkan pendapat mereka tanpa rasa takut.

4. Memperkuat Rasa Persatuan dan Kebersamaan di Madrasah

Gaya pengasuhan demokratis membantu membangun rasa persatuan dan kebersamaan di madrasah. Siswa belajar untuk saling menghormati, menghargai perbedaan, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

5. Mempersiapkan Siswa untuk Kehidupan Masa Depan

Gaya pengasuhan demokratis membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan aktif. Siswa belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik, dan membuat keputusan yang bijaksana.

Gaya pengasuhan demokratis membutuhkan komitmen dan kesabaran dari para guru dan orang tua. Namun, dengan penerapan yang tepat, gaya pengasuhan ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan karakter dan kepribadian siswa (Handayani et al., 2020).

Penerapan gaya pengasuhan demokratis di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman (MI) tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan karakter dan kepribadian siswa, tetapi juga membawa dampak positif dalam berbagai aspek, seperti:

1. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diasuh dengan gaya demokratis umumnya memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diasuh dengan

gaya otoriter atau permisif. Hal ini dikarenakan gaya demokratis memberikan siswa rasa percaya diri, motivasi, dan tanggung jawab yang lebih tinggi untuk belajar.

2. Membangun Hubungan yang Positif antara Guru dan Siswa

Gaya pengasuhan demokratis mendorong terciptanya hubungan yang positif dan saling menghormati antara guru dan siswa. Siswa merasa lebih nyaman untuk belajar dan bertanya, dan guru lebih mudah untuk memahami kebutuhan dan potensi siswa.

3. Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Emosional Siswa

Siswa yang diasuh dengan gaya demokratis belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik secara damai, dan bekerja sama dengan orang lain. Mereka juga lebih mampu untuk mengelola emosi dan stres mereka dengan baik.

4. Menanamkan Nilai-nilai Demokrasi pada Siswa

Gaya pengasuhan demokratis mengajarkan siswa tentang nilai-nilai demokrasi seperti partisipasi, musyawarah, dan toleransi. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

5. Mempersiapkan Siswa untuk Menjadi Pemimpin Masa Depan

Siswa yang diasuh dengan gaya demokratis memiliki potensi untuk menjadi pemimpin yang baik di masa depan. Mereka memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan menginspirasi orang lain.

Model pendampingan orang tua dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman dalam menerapkan gaya pengasuhan demokrasi dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut (Rahmi et al., 2021):

- **Kolaborasi antara Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman dan Orang Tua** Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman dan orang tua bekerja sama dalam menentukan target dan batasan yang jelas bagi anak. Orang tua dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman dapat berkomunikasi secara rutin untuk membahas perkembangan anak dan gaya pengasuhan yang diterapkan.
- **Konseling** Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman menyediakan layanan konseling bagi orang tua yang mengalami kesulitan dalam menerapkan gaya pengasuhan demokrasi. Konselor dapat membantu orang tua memecahkan masalah dan menemukan pendekatan yang tepat dalam mendidik anak.
- **Kegiatan bersama Orang Tua dan Anak** Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman menyelenggarakan kegiatan bersama antara orang tua dan anak. Kegiatan ini dapat berupa kegiatan keagamaan, parenting class, atau kegiatan rekreasi. Kegiatan

bersama ini dapat membantu orang tua dan anak untuk saling berkomunikasi dan membangun hubungan yang lebih baik.

Evaluasi dan Pengembangan Model Pendampingan

Model pendampingan orang tua dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman dalam menerapkan gaya pengasuhan demokrasi perlu dievaluasi secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pendampingan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Kesimpulan

Penerapan gaya pengasuhan demokrasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak. Melalui model pendampingan yang efektif antara orang tua dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman, gaya pengasuhan demokrasi dapat diterapkan dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal bagi pendidikan anak.

Referensi

- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). TIPE-TIPE POLA ASUH DALAM PENDIDIKAN KELUARGA. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4223>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Punggeti, R. N. (2022). Pembiasaan Bermain Anak Berbasis Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Karakter Positif Anak Di SDN Babbalan Batuan Sumenep. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.55129/jp.v11i2.1649>
- Rahmi, A., Yunus, M., & Muhammadiyah, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Dan Perilaku Sosial Peserta Didik SD Di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 1(2). <https://doi.org/10.35965/bje.v1i2.661>
- Sari, T. T., & Punggeti, R. N. (2020). Inovasi Kurikulum Berbasis Budaya Lokal Di SDIT Al – Wathoniyah Pajagalan Sumenep. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 3(2), 108–125. <https://doi.org/10.36379/autentik.v3i2.40>
- Siti Rabiatul Adawiyah. (2021). POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK BERDASARKAN GENDER. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 13(1). <https://doi.org/10.24239/msw.v13i1.737>